

Alih Wahana Cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa

Dina Jayanira^{1*}, Ni Made Andry Anita Dewi², Ni Luh Putu Ari Sulatri³

[¹²³]Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

¹[email: dinajayanira@gmail.com] ²[email: andryanitadewi@yahoo.co.jp] ³[email: putu_ari86@yahoo.com]

***Corresponding Author**

Abstract

The aims of this study is to find out the changes between the short story Yabu no Naka by Akutagawa Ryunosuke into the film Rashomon by Akira Kurosawa in terms of characters and background of the place. This study uses descriptive method of the vehicle switch analysis. Technical analysis of the data used in this study is to read, understand, analyze, compare, analyze changes between the short story Yabu no Naka by Akutagawa Ryunosuke into the film Rashomon by Akira Kurosawa. Results of the discussion in this study indicate that there are changes that occur in the short story Yabu no Naka work of Ryunosuke Akutagawa once into the film Rashomon by Akira Kurosawa. Shape changes that occur are: 1) cutting which includes the reduction of character and background subtraction place there on the short story Yabu no Naka by Akutagawa Ryunosuke 2) the addition that includes the addition of a character and development background in the film Rashomon by Akira Kurosawa.

Key words : vehicle switch, cutting, addition, Yabu no naka, Rashomon.

1. Latar Belakang

Alih wahana merupakan perubahan satu bentuk karya seni ke karya seni lain. Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan satu bentuk karya seni ke karya seni yang lain (Damono, 2011 : 1).

Perubahan dari cerpen ke dalam film termasuk alih wahana. Film yang diadaptasi dari teks sastra, terutama teks sastra populer akan mampu menarik perhatian penonton untuk menyaksikan terutama perhatian para penggemar film maupun pembaca teks sastra tersebut. Di sisi lain, dalam proses alih wahana dari teks sastra ke dalam bentuk film terdapat ketidaksesuaian dengan bentuk awalnya.

Alih wahana dari teks sastra ke dalam film menimbulkan perubahan. Perubahan tersebut mencakup pengurangan dan penambahan yang terjadi pada alih wahana dari sebuah cerpen ke dalam film. Pada penelitian ini membahas pengurangan dan penambahan serta variasi yang terjadi pada cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke.

2. Pokok Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penciutancerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Rynosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa ?
2. Bagaimanakah penambahan dan variasi cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Rynosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa?

3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan memberikan referensi bagi penelitian alih wahana dimasa yang akan datang serta memperluas ruang lingkup penciptaan baik teks sastra maupun karya sinematografi sekaligus meningkatkan apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap teks sastra dan film. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui penciutan dan penambahan serta variasi yang dihasilkan dari alih wahana cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Rynosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan. Pada tahap analisis data menggunakan metode komparatif. Metode analisis komparatif dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan yang terdapat antara cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke dan film *Rashomon* karya Akira Kurosawa. Penyajian analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode narasi deskripsi. Teknik penyajian analisis data dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil analisis data menggunakan kata-kata dan tidak dalam bentuk tabel atau bagan.

5. Hasil dan Pembahasan

Pada alih wahana cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa terdapat penciutan tokoh dan latar sebagai berikut.

5.1 Penciutan dalam unsur penokohan

Penciutan dalam unsur penokohan yang terjadi dari cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa adalah sebagai berikut.

5.1.1 Penciutan Tokoh *Homen*

Berikut kesaksian tokoh *Homen* dalam cerpen *Yabu No Naka* karya Akutagawa Ryunosuke.

(1) 放免の物語： 尤も私がかからめ取つた時には、馬から落ちたのでませう、栗田口の石橋の上に、うんうんうなつて居りました。あの死骸の男が持つてゐたのも、では人殺しを働いたのは、この多情丸に違ひございません。

Kesaksian *Homen* : Ketika saya tangkap ia sudah terjatuh dari kudanya. Ia mengerang kesakitan di Awataguchi. Yang membawa mayat lelaki itu dan membunuhnya pastilah Tajomaru.
(Wibawarta, 2004: 86)

Data (1) merupakan kesaksian tokoh *Homen* di persidangan. Dari kesaksian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh *Homen* berniat membantu penyidik untuk menemukan pembunuh *samurai* yang ditemukan meninggal tersebut dengan menangkap Tajomaru yang diduga sebagai pelaku pembunuhan.

Tokoh *Homen* tidak terlalu banyak mengambil peran dalam cerita yang ditulis oleh Akutagawa Ryunosuke. Pada film *Rashomon* karya Akira Kurosawa, *Homen* tidak ditampilkan atau dihilangkan sama sekali. Dalam cerpen yang ditulis oleh Akutagawa Ryunosuke, *Homen* memperkuat dugaan bahwa Tajomaru adalah pembunuh *samurai* dalam hutan belukar. *Homen* memberikan kesaksian di persidangan mengenai pertemuannya dengan Tajomaru sesaat setelah *samurai* itu terbunuh. Namun ada atau tidak tokoh *Homen* dalam cerita, tidak akan memengaruhi isi cerita maka Sutradara Akira Kurosawa melakukan penciutan tokoh.

5.1.2 Penciutan Tokoh *Roujin no Onna*

Kesaksian *roujin no onna* dalam persidangan adalah sebagai berikut:

(2) 女の物語： はい、あの死骸は手前の娘が、片づいた男でございます。みやこのものではございません。若さの国府

の侍でございます。名は金澤の武弘、年は二十六さいでございます。どうかこの姥が一生のお願いでございますから、たとひ草木を分けましても、娘の行方をお尋ね下さいませ。屍骸は縹の水干に、都風のさび烏帽子をかぶった儘、仰向けに倒れて居りました。

Roujin no Onna : Benar Pak, itu mayat suami anak perempuan saya. Tetapi, ia bukan orang Kota Kyoto. Ia seorang *samurai* dari Kokubu daerah Wakasa. Namanya Kanazawa Takehiro berusia 26 tahun. Aku nenek tua ini memohon dengan sangat tolong cari anak perempuanku meski harus menembus belantara sekalipun. Mayat itu tergeletak dengan masih mengenakan *suikan* biru muda dan topi bertepi yang biasa dipakai oleh orang kota.
(Wibawarta, 2004: 85)

Data (2) adalah kesaksian *roujin no onna* di persidangan yang menuntut penyidik agar dapat menemukan anak perempuannya. *Roujin no onna* merupakan mertua dari *samurai* yang terbunuh di tengah hutan tersebut. Keinginan untuk menemukan anak perempuannya sangat besar, hal itu dapat dirasakan dari keterangannya yang menyebutkan ia bersedia menembus belantara sekalipun.

Detail yang ada dalam cerpen tidak akan sama persis dengan yang ada pada film. Film *Rashomon* karya Akira Kurosawa diangkat dari cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke yang keduanya merupakan jenis kesenian yang berbeda. Terjadinya penciptaan tokoh *roujin no onna* merupakan wewenang dari sutradara Akira Kurosawa. Sebuah film yang diciptakan merupakan hak cipta dari pembuatnya. Meskipun inti cerita yang ada pada cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke sama dengan inti cerita film *Rashomon* karya Akira Kurosawa, namun keduanya memiliki pencipta yang berbeda sehingga berbeda pula karya yang dihasilkan.

5.1.3 Penciptaan Latar tempat

Pada cerpen *Yabu no Naka* tokoh *houmen* menceritakan bahwa dia menangkap Tajomaru di tepi sungai Katsura, kota Kyoto.

(3) 放免 : この わたくし が 絡めとりました男は多襄丸とも。。。はい、あの 洛中洛外にうわさ の 高い盗賊の多襄丸 でございます。何時ぞや わたくし が 絡めそこないましたときにもやはり この 紺 の 水干にこの駒 の 剣を佩いております

した。はい、先おとついの初更頃でございます。桂の川
原で。

Houmen :Laki-laki yang saya tangkap ini adalah Tajomaru.Ya, Tajomaru si bandit yang terkenal di ibu kota. Terakhir kali ketika saya hampir menangkapnya juga memakai *suikan* biru tua ini dan membawa pedang yang sama. Ya, waktunya menjelang malam dua hari yang lalu di tepi sungai Katsura.
(Wibawarta, 2004: 87)

Data (3) adalah kesaksian *Houmen* dihadapan penyidik menyatakan bahwa ia menangkap Tajomaru di tepi sungai Katsura. *Houmen* berusaha menangkap Tajomaru untuk mengungkap pembunuhan *samurai*, dan akhirnya ia berhasil menangkap Tajomaru di tepi sungai Katsura.

Pada film *Rashomon* karya Akira Kurosawa tidak terdapat lokasi yang berada di sebuah sungai. Jika dibandingkan dengan membaca, film memiliki keunggulan pada segi suara dan gambar. Sementara pada buku bacaan membutuhkan imajinasi pembaca yang menciptakan sebuah cerita tersebut bergerak. Maka film berkembang dari suatu kegiatan yang pada dasarnya bertujuan untuk menyenangkan penonton (Damono, 2012: 86-92).

5.2 Penambahan dalam unsur penokohan

Penambahan dalam unsur penokohan yang terjadi dari cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke ke dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa adalah sebagai berikut.

5.2.1 Penambahan Tokoh *Roujin no Otoko*

Berikut potongan gambar yang terjadi pada film *Rashomon* karya Akira Kurosawa

(4)



Gambar 11. *Roujin no otoko* berteduh dari hujan



Gambar 12. *Roujin no otoko* mendengar percakapan penebang kayu dan biksu



Gambar 13. *Roujin no otoko* bertanya tentang hal yang terjadi

(*Rashomon*, 00: 04: 48-00: 05: 35)

Data (4) menunjukkan kedatangan tokoh *roujin no otoko* yang mulanya hanya berteduh saat hujan, hingga ia mendekati biksu dan penebang kayu untuk mengetahui hal yang mereka bicarakan. Tokoh *roujin no otoko* termasuk tritagonis karena pada awal hingga akhir film, ia memberikan saran-saran yang positif pada biksu dan penebang kayu. Namun tokoh *roujin no otoko* juga bertindak jahat karena mencuri *kimono* milik *akachan* di akhir cerita.

Tokoh *roujin no otoko* tidak ada dalam cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke. Pada cerpen *Yabu no Naka* cerita diawali dengan kesaksian penebang kayu di hadapan penyidik.

5.2.2 Penambahan Tokoh *Akachan*

Akira Kurosawa menambahkan tokoh *akachan* pada film *Rashomon*, berikut potongan gambar pada film:

(5)



Gambar 14. Penebang kayu dan biksu memikirkan nasib *Akachan*



Gambar15. Mereka berdiam cukup lama



Gambar 16. Penebang kayu ingin merawat *Akachan* namun biksu ragu kepada penebang kayu



Gambar 17. Penebang kayu membawa pulang *Akachan* dan hujan pun reda

(*Rashomon*, 01: 25: 42-01: 27: 49)

Data (5) menunjukkan kebaikan hati seorang biksu yang kembali mempercayai penebang kayu. Meskipun penebang kayu pernah melakukan kesalahan dengan mencuri belati, namun biksu meyakini bahwa penebang kayu tetap orang yang baik sehingga ia menyerahkan *akachan* kepada penebang kayu.

Penambahan tokoh *akachan* oleh Akira Kurosawa merupakan gambaran kehidupan yang baru. Jepang telah lahir kembali dan memulai dari awal seperti *akachan*

yang baru lahir. Tokoh *akachan* akhirnya diasuh oleh penebang kayu dan dibawa pulang.

5.2.3 Penambahan Latar Tempat

Penambahan latar tempat terjadi di gerbang *Rashomon*, *Kebiishi*, dan jembatan kayu. Berikut potongan gambar pada film.

Penambahan pertama adalah pada gerbang *Rashomon* yang menjadi tempat pertama dalam film. Gerbang yang menjulang tinggi dengan keadaan setengah hancur akibat perang menandakan kondisi Jepang saat itu sedang tidak stabil. Sutradara Akira Kurosawa menampilkan adegan di bawah gerbang rusak tersebut berhubungan dengan suasana duka yang menimpa Jepang akibat kalah perang dan belum pulih dari kehancuran.

Penambahan kedua pada *Kebiishi* yang merupakan tempat penyelesaian kasus-kasus hukum pada zaman *Heian*. Tidak seperti pengadilan umumnya pada masa sekarang, penyidikan di *Kebiishi* dilakukan di halaman yang dikelilingi pagar. Akira Kurosawa menambahkan *Kebiishi* agar sejarah dan kebudayaan Jepang muncul pada film karyanya.

Selain di *Kebiishi*, lokasi yang digunakan dalam film *Rashomon* karya Akira Kurosawa adalah di hutan Yamashina. Pada cerpen telah banyak percakapan yang menyatakan lokasi hutan Yamashina. Namun sutradara Akira Kurosawa menambahkan bagian-bagian yang tidak ada pada teks sastra demi memperindah gambar yang ada pada film. Penambahan tersebut pada jembatan kayu yang dilewati oleh penebang kayu di hutan. Dalam teks sastra tokoh penebang kayu tidak menyebutkan sama sekali lokasi di sebuah jembatan.

6. Simpulan

Adapun penciptaan unsur penokohan meliputi penciptaan tokoh *houmen* dan penciptaan tokoh *roujin no onna*. Penciptaan pada latar tempat meliputi penciptaan lokasi di balik gunung dan penciptaan di tepi sungai Katsura. Penambahan unsur penokohan meliputi tokoh *roujin no otoko* dan penambahan tokoh *Akachan*. Penambahan latar tempat terjadi di gerbang *Rashomon*, *Kebiishi*, dan jembatan kayu.

7. Daftar Pustaka

Damono, Sapardi Djoko. 2011. *Politik, Ideologi, dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Ciputat:Editum.

Wibawarta, Bambang. 2004. *Terjemahan dan pembahasan Rashomon, Yabu no naka dan Hana*. Jakarta: Kalang.